

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh perusahaan pasti menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan berjalannya operasional perusahaan yang dikendalikan oleh manusia. Laporan keuangan sendiri merupakan suatu informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk menilai atau menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu, perusahaan juga mulai memperhatikan pada *intellectual capital* untuk mencapai keunggulan kompetitif atau kualitas perusahaan yang lebih baik. *Intellectual Capital* (IC) sudah mulai berkembang di Indonesia setelah adanya PSAK no.19 (revisi 2000) mengenai aset tidak berwujud.

Pada era globalisasi, dimana seluruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang di dunia bisnis, menuntut seluruh perusahaan untuk terus mengembangkan kemampuan kinerja dan pengetahuan yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin tinggi, maka pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-resources*) dapat menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kondisi perusahaan saat ini dimana sebuah keberhasilan dalam bisnis didukung dengan adanya teknologi canggih yang berbasis pengetahuan. Berhubungan dengan pengetahuan sebagai sumber daya ekonomi yang sangat

penting dalam suatu organisasi, maka *intellectual capital* memiliki peran penting dalam kemajuan bisnis berbasis pengetahuan (Ulfah & Muhammad, 2017).

Intellectual Capital berupa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang paling berharga bagi perusahaan, dimana perkiraan kas, aset tetap, aset berwujud dan aset tidak berwujud tersebut dikendalikan oleh manusia. Tanpa adanya Sumber Daya Manusia yang mencukupi, maka perusahaan tidak akan bisa menghasilkan laba atau menghasilkan suatu nilai bagi perusahaan (Siti, 2017). Salah satu cara dalam menciptakan nilai (*value creation*), maka perusahaan lebih fokus dan bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aset tidak berwujud (*intangible assets*) berupa modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang mencakup dalam ketrampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur yang dimiliki suatu organisasi (Tridya dkk, 2016). Hal tersebut berhubungan dengan *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan *value added* berupa kemampuan kinerja yang semakin baik bagi perusahaan (Marfiah & Maricha, 2014).

Semakin tinggi *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula produktivitas suatu perusahaan. Produktivitas merupakan suatu ukuran kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan membandingkan antara pengeluaran (*output*) dan pendapatan (*input*) yang dimiliki perusahaan. Produktivitas memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk

meningkatkan kualitas kinerja perusahaan guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Beberapa peneliti menggunakan pengukuran produktivitas yaitu rasio aktivitas yang merupakan *Total Asset Turnover* (ATO) yaitu membagi total pendapatan dengan total aset perusahaan. Pada penelitian ini dalam mengukur produktivitas menggunakan indeks *Malmquist Productivity Index* (MPI) atau sering disebut dengan *Total Factor Productivity* (TFP) dimana indeks TFP menggunakan semua faktor produksi untuk mengukur perubahan produktivitas, sedangkan pengukuran menggunakan TOA hanya tepat untuk mengukur efisiensi bukan produktivitas.

Fenomena di Amerika Serikat produktivitas pekerja menurun selama 12 bulan terakhir yaitu 0,4 % dikarenakan meningkatnya biaya tenaga kerja dan jumlah jam kerja yang melampaui hasil produksi barang dan jasa. Hal tersebut memicu kekhawatiran mengenai laba perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan perekrutan karyawan (www.voaindonesia.com: Amerika Serikat, 2016). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangatlah penting dalam memperhatikan *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam bersaing di dunia bisnis, sehingga tidak mengalami krisis tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

Fenomena tersebut dapat diatasi salah satunya yaitu dengan menerapkan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dimana karyawan akan diberikan kompensasi atau penghargaan atas kinerjanya berupa kepemilikan saham perusahaan yang diharapkan karyawan semakin bersemangat dalam meningkatkan kemampuan untuk membantu kinerja perusahaan agar semakin baik dan rasa

loyalitas terhadap perusahaan. Hal tersebut didukung oleh adanya fenomena di PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) yang berencana melakukan pembelian kembali saham (*buyback*) sebesar 2% dari modal yang disetor guna membuat program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan perseroan (*Management Employee Stock Option Plan / MESOP*) sebagai upaya untuk mempertahankan karyawan perseroan yang berkinerja baik.

Selain itu penerapan MESOP diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor, dimana dengan melihat kinerja perusahaan atau sistem perusahaan yang berjalan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan saham. Hal tersebut berhubungan dengan *Agency Theory* dimana adanya hubungan kerjasama antara agen atau manajemen dan prinsipal atau pemegang saham guna membantu tercapainya keunggulan kompetitif untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan maupun *shareholders*. Terbukti pada penutupan perdagangan saham Jumat 10 Maret 2017, saham di PT Bank CIMB Niaga Tbk naik 3,61% ke posisi Rp 1.005 per saham. Total frekuensi perdagangan saham sekitar 1.708 kali dengan nilai transaksi Rp 30,5 miliar (www.bisnis.liputan6.com: Jakarta, 2017).

Meningkatnya fenomena mengenai *Intellectual Capital* menyebabkan metode pengukuran terhadap *Intellectual Capital* menjadi topik penting dan menarik, mengingat potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung atas pengelolaan aset *Intellectual Capital* perusahaan. Banyak penelitian dilakukan untuk menemukan metode yang tepat untuk mengukur *Intellectual Capital* perusahaan, salah satunya adalah model

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang dikembangkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 (Ivan dkk, 2013).

Terdapat tiga elemen penting didalam *Intellectual Capital* yaitu *Structural Capital Value Added* (SCVA), *Value Added Human Capital* (VAHC), dan *Value Added Capital Employed* (VACA). *Structural Capital* merupakan suatu nilai perusahaan yang diperoleh dari adanya strategi, bagan organisasi, *database*, rutinitas yang dimiliki perusahaan, maupun proses kinerja didalam perusahaan sehingga dapat menciptakan suatu nilai bagi perusahaan. *Human capital* merupakan penggabungan sumber-sumber daya *intangibile* yang melekat dalam diri karyawan perusahaan, dimana sebagai aset perusahaan dan menciptakan sumber inovasi terbaru untuk kemajuan perusahaan. *Capital employed* menggambarkan seberapa banyak nilai tambah perusahaan yang akan dihasilkan dari modal yang digunakan atau *capital employed* dapat disebut dengan hasil kalkulasi dari mengelola modal perusahaan (Siti, 2017).

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu menurut Noorlailie (2011), dan Costa (2012) mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sedangkan menurut Indah & Riza (2012), Rousilita (2012), Chen et.al (2014), Marfuah & Maricha (2014), dan Tridya, dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat yaitu tidak konsisten antar peneliti satu dengan yang lain sehingga pembahasan mengenai *Intellectual Capital* terhadap

produktivitas menarik untuk dilakukan penelitian kembali dimana *Intellectual Capital* sendiri sangatlah penting dalam mengembangkan produktivitas atau kualitas kinerja perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memberi motivasi karyawannya agar dapat lebih untuk berinovasi untuk meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. (Ulfah & Muhammad, 2017). Berdasarkan fenomena ESOP dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas maka peneliti akan melakukan pengembangan dan pengujian kembali dari peneliti terdahulu yaitu oleh Tridya, dkk (2016) mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas dengan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian dari Tridya, dkk (2016) yaitu *Intellectual Capital* dapat memberikan pengaruh atau manfaat terhadap produktivitas perusahaan, sedangkan ESOP yang digunakan sebagai variabel moderasi penelitian tersebut masih belum dapat terbukti memoderasi atau memperkuat hubungan *intellectual capital* dengan produktivitas perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu pada sampel tahun yang digunakan dimana Tridya, dkk (2016) menggunakan periode 2010 – 2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2009-2016. Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil peneliti yang tidak konsisten, maka peneliti akan menguji kembali **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Produktivitas**

dengan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang masalah maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Maka perumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan ?
2. Apakah *Employee Stock Option Plan* (ESOP) memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengembangkan dari hasil riset sebelumnya dan menguji kembali yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perbankan.
2. Untuk mengetahui adanya moderasi antara *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dengan *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan membantu berbagai pihak, maka manfaat yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktik :

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan investor dapat dengan mudah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan dengan melihat aspek produktivitasnya yang baik.

2. Bagi Manajemen / Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan manajemen dapat meningkatkan mutu atau kualitas produktivitas perusahaan salah satunya dengan memperhatikan modal intelektual perusahaan melalui penerapan *Employee Stock Option* .

1.4.2 Manfaat Teoritis :

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai literatur mengenai produktivitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ide atau topik riset yang sama.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sarana dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh oleh penulis selama di bangku perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini dibagi dalam tiga bab, dimana bab satu dengan bab lainnya dapat saling ada keterkaitan atau disusun secara sistematis. Adapun susunan proposal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan mencakup dan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka mencakup dan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian mencakup dan menjabarkan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab gambaran subyek penelitian dan analisis data mencakup dan menjabarkan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup mencakup dan menjabarkan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

